

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bagian ini akan disajikan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara mendalam kepada staf TV Melayu yang diperoleh dari para karyawan, dan pimpinan redaksi TV Melayu, serta beberapa Dokumentasi TV Melayu. Sedangkan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Manajemen Redaksi TV Melayu Pekanbaru dalam Meningkatkan Kualitas Tayangan Berita. Dan apa saja yang menjadi factor penghambat dalam menjalankan Strategi pada manajemen redaksi TV Melayu pekanbaru dalam meningkatkan kualitas berita.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis melakukan observasi yaitu pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara pengamatan dan penelitian secara langsung kelapangan untuk memperoleh data yang riil yang berkaitan dengan Strategi Manajemen Redaksi TV Melayu Pekanbaru dalam Meningkatkan Kualitas Tayangan Berita.

Wawancara mendalam kepada pegawai TV Melayu Pekanbaru Yaitu terutama kepada Pimpinan Redaksi TV Melayu, Wakil Pimpinan redaksi, Koordinator Liputan TV Melayu dan wartawan serta Komisariss TV Melayu Pekanbaru untuk mendapatkan informasi mengenai Strategi Manajemen Redaksi TV Melayu Pekanbaru dalam Meningkatkan Kulaitas Tayangan Berita. Penulis mewancarai satu orang Pemimpin

Redaksi, satu orang Koordinator Liputan serta satu orang Wartawan TV Melayu Pekanbaru yang bertugas dalam meningkatkan kualitas tayangan berita TV Melayu.

Studi pustaka digunakan untuk kerangka teoritis, membuat pedoman wawancara, sejarah TV Melayu Pekanbaru, program-program yang dikeluarkan oleh TVMelayu dan struktur perusahaan. Studi pustaka di ambil dari berbagai buku, jurnal artikel mengenai startegi manajemen perusahaan.

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis menganalisa sesuai dengan metode yang di gunakan yaitu, metode Diskriptif Kualitatif dan juga sesuai dengan Konsep Operasioanal atagu indicator yang dibuat oleh penulis pada BAB I. adapun indicator dari Manajemen yaitu: Analisis situasi, pada tahap ini mencakup penyelidikan dan memantau pengetahuan, opini sikap dan prilaku pihak-pihak yang terkait dengan dan dipengaruhi oleh kebijakan organisasi serta untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di dalam perusahaan saat ini. Perencanaan dan pemograman, informasi yang dikumpulkan digunakan untuk membuat keputusan tentang program public, strategi tujuan, tindakan dan komunikasi, taktik dan sasaran, perusahaan berfikir tentang apa yang harus dilakukan, apa yang harus diubah oleh perusahaan. Mengambil Tindakan dan Berkomunikasi, perusahaan mengimplementasikan program untuk mencapai tujuan perusahaan serta bagaimana dan siapa saja yang harus melaksanakannya. Evaluasi, perusahaan melakukan penilaian, persiapan, implementasi dan hasil dari program yang telah dilaksanakan, apakah program yang

telah dicanangkan berhasil dilaksanakan atau tidak, selain itu juga menilai seberapa baik langkah yang telah di tempuh oleh perusahaan.

A. Strategi Manajemen Redaksi TV Melayu Pekanbaru dalam Meningkatkan Kualitas Tayangan Berita

TV Melayu merupakan TV lokal yang bernaung dibawah bendera PT. Televisi Melayu Internasional ini, hadir di tengah masyarakat untuk ikut berperan dalam mengisi ceruk pasar yang sampai saat ini belum terakomodir oleh televisi lokal lainnya yakni “Pasar Melayu”. Dengan nuansa “melayu”, lewat televisi ini perusahaan ingin melestarikan nilai-nilai melayu dan membangkitkan spirit kemelayuan sesuai dengan tujuan visi dan misi Riau 2020 (Dokumentasi TV Melayu 2009)

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang *broadcaster*, tentunya kami ingin menyajikan dan mempersembahkan berbagai tayangan serta program yang menarik dan patut untuk dilihat dan di tonton oleh masyarakat khususnya masyarakat Riau. TV Melayu tidak hanya sekedar TV yang hanya menyajikan tayangan yang berbau “kemelayuan” saja, tetapi perusahaan juga menayangkan berbagai tayangan dan program yang memaparkan seluk beluk dan kondisi masyarakat Riau serta berbagai macam perubahan yang terjadi di Riau itu sendiri (Wawancara; Pak Ridar Komisaris TV Melayu, 23 Oktober 2013)

Sebagai bentuk keseriusan perusahaan dalam upaya untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan, TV Melayu telah mulai mengudara dengan frekuensi 50 UHF. Tayangan dan program TV Melayu dapat disaksikan di beberapa daerah di Riau seperti Pekanbaru, Pangkalan Kerinci, Siak, Rohul, Rohil, Dumai, Kampar dan sekitarnya (Dokumentasi TV Melayu 2009).

Namun sayangnya, TV Melayu dalam menjalankan usahanya tidak di barengi dengan manajemen yang tertata dengan baik, terutama dalam hal penayangan program acara serta berita. Sejak awal berdirinya pada tahun 2009, program-program serta tayangan yang ada di didalam TV Melayu tidak terjadwal dengan baik. Berbagai acara serta liputan dan tayangan lainnya ditayangkan sekedarnya saja dan tidak beraturan terutama dalam hal jam tayang, hal ini di karenakan TV Melayu dalam menjalankan mekanisme kerjanya tidak diterapkannya manajemen keredaksionalan atau tidak adanya redaksi (wawancara: Pak Dison Pimred TV Melayu, 5 November 2013)

Umumnya dalam struktural pada sebuah lembaga pertelevisian, redaksi adalah bagian terpenting. Karena Redaksi dapat diumpamakan sebagai sebuah kualii dimana proses memasak dilakukan. Di ruang redaksilah dimulai semua kegiatan untuk mencari/mengumpulkan berita, memilih, menyunting/mengedit, menata wajah (lay out) dilakukan sebelum dilanjutkan ke percetakan (media cetak) atau ke ruang siaran (media penyiaran). Ratusan bahkan ribuan naskah

yang masuk ke meja redaksi harus dikelola dengan baik agar hasilnya juga baik (Wawancara: Pak Dison Pimred TV Melayu, 5 November 2013)

Hal inilah yang menyebabkan kemerosotan TV Melayu hingga sempat Vakum selama hampir 2 tahun. Berbagai permasalahan lainnya juga muncul, seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya yang membuat TV Melayu semakin jauh tertinggal (wawancara: Pak Dison Pimred TV Melayu, 5 November 2013).

Melihat keadaan seperti ini, TV Melayu mulai bangkit kembali dengan membuat berbagai kebijakan yang nantinya diharapkan akan mampu membawa TV Melayu kembali mengudara. Berbagai langkah strategis telah dicanangkan oleh perusahaan guna mendukung TV Melayu untuk meniti kembali kesuksesan (Wawancara: Pak Ridar, Komisaris TV Melayu, 23 Oktober 2013)

1. Analisis Situasi

TV Melayu sebagai upaya dalam rangka untuk memajukan kembali perusahaan melakukan analisis terhadap lingkungan mengenai pengetahuan perusahaan, baik mengenai channel, program yang diketahui oleh masyarakat serta berita dan tayangan yang pernah ditonton oleh perusahaan. Analisis ini ditujukan untuk mengetahui sampai sejauh mana masyarakat atau publik mengetahui mengenai TV Melayu. (wawancara: Pak Ridar Komisaris TV Melayu, 23 Oktober 2013).

Selain itu juga, kami (TV Melayu) juga melakukan analisa terhadap permasalahan atau problem yang terjadi di internal perusahaan. Berbagai kebijakan yang telah di buat namun tidak memberikan income kepada perusahaan akan di tinjau ulang kembali. Selain itu juga struktur perusahaan, terutama dalam hal keredaksionalan juga di tinjau ulang (Wawancara: Pak Ridar, komisaris TV Melayu, 23 Oktober 2013).

Tinjauan juga tidak hanya sampai di situ saja, perusahaan juga mulai mencanangkan untuk membuat serta menata ulang struktur dalam perusahaan. Perusahaan mulai membentuk tim redaksi untuk mulai mengatur serta mengolah berbagai program dan tayangan yang nantinya akan disiarkan oleh TV melayu (wawancara: Pak Ridar Komisaris TV Melayu, 23 Oktober 2013).

Hal lainnya pun tidak luput di perhatikan, berbagai sarana dan prasarana pendukung juga terus diperhatikan oleh perusahaan. Media serta alat yang dibutuhkan dalam menunjang kelanjutan perusahaan juga dilihat untuk mengetahui sampai sejauh mana alat tersebut digunakan dengan baik. Analisis serta peninjauan dilakukan mulai dari stasiun pemancar, sarana dan prasarana, cameramen, alat, serta contributor yang tersebar di berbagai daerah di provinsi Riau. Dengan pemeriksaan secara mendetail, maka TV Melayu bisa mengetahui apa saja yang menjadi penghambat serta apa saja yang

nantinya akan dibuthhkan lagi oleh perusahaan (wawancara: Pak Ridar Komisaris TV Melayu, 23 Oktober 2013).

Dari hasil peninjauan tersebut, perusahaan akhirnya bisa mengetahui, bahwa, banyak sekali kekurangan dalam menjalankan perusahaan ini. Dengan hasil analisis inilah akhirnya, perusahaan mampu untuk membuat strategi atau langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan dalam upaya untuk mewujudkan kembali visi serta misi yang dulu semoat tertunda (Wawancara: Pak Ridar, Komisaris TV Melayu, 23 Oktober 2013).

Sebelum mengambil keputusan dalam menentukan program atau berita yang akan di tayangkan, terlebih dahulu pimpinan redaksi menganalisa pola pemikiran masyarakat saat ini, apa saja yang menarik perhatian masyarakat serta, informasi apa saja yang masyarakat butuhkan dan sampai sejauh mana tingkat kepedulian masyarakat dalam melihat tayangan-tayang berita terutama tayangan di televisi (Wawancara: Ahmad Dison, Pimred TV Melayu, 5 November 2013).

2. Perencanaan dan pemograman

TV Melayu merupakan wadah bagi *production house* lokal untuk menayangkan karya-karya anak daerah Riau. Karena itu TV Melayu selalu berkomitmen untuk memberikan tontonan yang baik kepada masyarakatnya. Untuk meberikan tontonan yang baik tersebut, tentunya perusahaan terlebih

dahulu memperbaiki berbagai system yang di anggap salah oleh perusahaan, yang nantinya akan berdampak baik bagi penayangan di TV Melayu (wawancara: Pak Ridar Komisaris TV Melayu, 23 Oktober 2013).

Menanggapi berbagai peninjauan yang telah dilakukan oleh perusahaan, TV Melayu mulai membuat rencana strategi yang baik dimulai dengan membuat manajemen redaksi. hal ini di lakukan karena redaksi merupakan hal paling penting dalam suksesnya program tayangan di TV Melayu. Dengan membentuk struktur redaksi diperusahaan akan lebih memudahkan dalam mengolah berita dan tayangan lainnya. Selain itu juga TV Melayu juga mulai mencanangkan untuk menambah kembali pemancar TV Melayu, agar tayangan serta program yang ada di TV Melayu dapat semakin luas dinikmati oleh masyarakat (Wawancara: Pak Ridar Komisaris TV Melayu, 23 Oktober 2013).

Perusahaan mulai merancang program serta tayang yang akan ditayang di TV. Tayangan yang dirancang harus memiliki jam tayang serta jadwal yang teratur. Diharapkan dengan tayangan yang terjadwal dengan baik akan menarik masyarakat untuk melihat dan menyaksikan tayangan yang ada di TV Melayu. Selain itu juga diharapkan akan menaikkan reteng program dan menarik para instansi untuk memasang iklan di TV Melayu (Wawancara: Pak Dison Pimred TV melayu, 5 November 2013)

Sebelum turun ke lapangan, pemred akan memberikan pengarahan kepada seluruh keryawan terutama kepada reporter tentang tema serta berita apa yang akan diangkat. Dengan rapat koordinasi ini diharapkan wartawan serta reporter akan lebih terarah dan lebih bertanggungjawab dalam pengambilan berita sesuai dengan kode etik jurnalis, sehingga dapat memberikan tayangan yang layak kepada masyarakat (Wawancara: Pak Dison Pimred TV melayu, 5 November 2013)

3. Bertindak dan Berkomunikasi

Sebagai bentuk keseriusan perusahaan untuk kembali memajukan perusahaan, perusahaan mulai melaksanakan dan program serta strategi yang telah di buat. Pelaksanaan strategi di dukung dengan sumber daya manusia yang mampu sehingga diharapkan pelaksanaannya berjalan dengan baik (Wawancara: Pak Ridar Komisaris TV Melayu, 23 Oktober 2013)

Pelaksanaan strategi dimulai dengan membentuk struktur redaksi. struktur keredaksionalan terdiri dari satu orang pemimpin redaksi, satu orang sekretaris redaksi, dua orang redaktur atau editor, satu orang produser, satu orang operator, dan empat orang wartawan. Selain itu juga untuk memudahkan dalam pengambilan berita didaerah Riau yang lain, TV Melayu juga menempatkan kontributor yang terdiri dari 2 orang untuk masing-masing

daerah, seperti: pelalawan, Kampar, rohul dan rohil (Wawancara: Pak Dison, Pimred TV melayu, 5 November 2013)

Program serta tayangan telah dibuat dengan jadwal tayangan yang terorganisir dengan baik. Setiap tayangan yang ditayangkan juga harus memiliki nilai berita, sehingga masyarakat mendapat tayangan yang bermutu dan berkualitas (Wawancara: Pak Dison, Pimred TV melayu, 5 November 2013)

Dalam proses pencarian berita, wartawan harus mengikuti kode etik jurnalistik. Untuk mempermudah wartawan dalam mendapat berita, TV melayu telah melakukan kerjasama dengan instansi lain seperti instansi pemerintah untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi (Wawancara: Pak Iwan, Koordinator liputan TV Melayu)

NO	PROGRAM	TAYANG	KET
1.	Zona Riau Pagi	09.00 – 09.30	Setiap hari
2.	Zona Riau Malam	19.00 – 19.30	Setiap hari
3.	Hati Nurani (Sosial)	09.00 – 09.30	Week end
4.	Talk Show	09.00 – 09.30	kamis
5.	Pariwisata	09.00 – 09.30	Week end
6.	Kuliner	09.00 – 09.30	Week end

Gambar. 3.1

Program tayangan TV Melayu

Dalam pemenuhan berita, reporter wajib mencari dan menyerahkan minimal 2 berita dalam sehari. Begitu juga dengan kontributor-kontributor yang tersebar di berbagai daerah, mereka juga harus menyerahkan berita 2-3 berita dalam sehari. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak stok berita dan memudahkan redaktur atau editor untuk memilah berita yang akan ditayangkan (Wawancara: Pak Iwan, Koordinator liputan TV Melayu, 7 November 2013)

Dalam mencari berita, berita berisikan mengenai kegiatan lokal serta hal-hal lainnya yang sedang hangat dibicarakan oleh khlayak. Dengan begitu, masyarakat akan tertarik untuk melihat tayangan tersebut. Berita tersebut bisa mengangkat tentang kegiatan kunjungan gubernur ke berbagai daerah, kunjungan menteri, serta berbagai macam kejadian yang terjadi di Riau ini (Wawancara: Tomi, Reporter TV Melayu, 17 November 2013).

Berita yang dihasilkan juga harus memiliki nilai berita serta dapat dipertanggung jawabkan. Berita tidak asal-asalan, objektif, teraktual dan hangat, sehingga diharapkan akan bisa memberikan tontonan yang bermanfaat kepada masyarakat. Juga dapat menarik masyarakat untuk terus mengikuti program berita dan tayangan melalui TV Melayu (Wawancara: Tomi, Reporter TV Melayu, 17 November 2013).

Dalam proses pencarian, pengiriman dan mendapatkan berita, TV Melayu menggunakan teknologi yang memadai. Karena dengan mengikuti

perkembangan teknologi saat ini akan lebih mempermudah dalam pengiriman berita yang jaraknya sangat jauh sedangkan berita tersebut sangat urgent dan harus segera di beritakan kepada masyarakat (Wawancara: Pak Dison, Pimred TV Melayu, 5 November 2013)

Dengan penggunaan teknologi, berita yang didapatkan secara mendadak bisa langsung di edit serta dibuat naskah beritanya di tempat, dan dapat langsung di kirim kepusat. Pengiriman bisa dikirm melalui *Skype* atau melalui jejaring social serta media lainnya. Dengan menggunakan media ini, berita yang harus segera naik tidak menjadi basi, seperti berita bencana alam, atau peristiwa lainnya (Wawancara: Tomi, Reporter TV Melayu, 17 November 2013).

4. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan audit atau evaluasi internal pelaksanaan strategi manajemen Redaksional secara teratur dan berkesinambungan, proses evaluasi ini merupakan tahapan paling penting yang harus dilakukan untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan standar pencapaian pelaksanaan strategi Manajemen Redaksi dalam meningkatkan kualitas tayang berita.

Evaluasi dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap hasil kerja atau prestasi yang telah diperoleh oleh perusahaan, dengan melakukan evaluasi akan memberikan umpan balik terhadap tujuan dan sasaran kinerja,

perencanaan dan pelaksanaan kinerja, dengan mengevaluasi kinerja dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan kinerja untuk kebaikan perusahaan di masa yang akan datang (Wawancara: Pak Dison Pimred TV Melayu, 5 November 2013).

Dalam melakukan evaluasi TV Melayu melihat apa-apa saja yang telah dicapai oleh perusahaan dan apa saja yang belum tercapai oleh perusahaan, dan sejauh mana strategi yang telah direncanakan oleh perusahaan dapat terimplementasikan secara (Wawancara: Pak Dison, Pimred TV Melayu, 5 November 2013).

Perusahaan akan terus berupaya melakukan evaluasi yang disertai dengan upaya mengadakan perbaikan dan pembenahan terhadap program sekiranya belum dapat dilaksanakan serta menganalisis apa saja yang menyebabkan program tersebut tidak dapat berjalan dengan baik (Wawancara: Pak Dison Pimred TV Melayu, 5 November 2013).

B. Faktor penghambat dalam melaksanakan strategi Manajemen Redaksi TV Melayu pekanbaru dalam meningkatkan kualitas tayangan berita

Dalam menjalankan sebuah perusahaan maupun organisasi tentu saja menghadapi berbagai hambatan serta rintangan. Baik perusahaan yang berskala besar, menengah juga kecil tentu juga mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaan program serta strategi yang telah dibuat dan diatur oleh

perusahaan (Wawancara: Pak Ridar Komisaris TV Melayu, 23 Oktober 2013).

Begitu juga dengan TV Melayu, dalam menjalankan usahanya, tentu mengalami berbagai rintangan serta hambatan. Tetapi perusahaan tetap berupaya untuk tetap optimis dalam menjalankan roda perusahaan. Sebagai perusahaan yang masih dibidang baru, tentu perusahaan menghadapi berbagai kendala dalam melaksanakan strategi yang telah di buat oleh perusahaan, baik hambatan yang terjadi di eksternal perusahaan maupun internal perusahaan (Wawancara: Pak Ridar Komisaris TV Melayu, 23 Oktober 2013).

1. Faktor eksternal

Faktor utama yang menjadi penghambat TV Melayu dalam menjalankan strategi perusahaan karena infrastruktur serta peralatan yang belum begitu beroperasi dengan baik. Pemancar TV Melayu tidak mampu memancarkan program tayangan keseluruh daerah di Riau ini. Hanya sebatas di area pekanbaru saja. Bahkan didaerah pekanbaru pun, kualitas gambar tidak begitu bagus (Wawancara: Pak Dison Pimred TV Melayu, 5 November 2013).

Padahal dengan mempunyai sistem pemancar yang baik akan menunjang program serta strategi berjalan dengan baik. Berbagai tayangan berita yang sudah di edit dengan baik dan berkualitas tidak

sampai kepada masyarakat. Upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas tayangan berita serta menarik para sponsor untuk memasang iklan di TV Melayu pun tidak berjalan dengan baik (Wawancara: Pak Dison Pimred TV melayu, 5 November 2013).

Dengan keterbatasan jaringan dan pemancar seperti ini membuat perusahaan tidak mampu bersaing dengan stasiun lokal lainnya. Pesaing makin maju dengan bantuan teknologi serta infrastruktur yang memadai, sedangkan perusahaan makin jauh ketinggalan. Pesaing makin banyak menerima pemasangan iklan sedangkan perusahaan tidak, hal ini mengakibatkan berkurangnya pemasukan bagi perusahaan (Wawancara: Pak Dison Pimred TV Melayu, 5 November 2013).

2. Faktor Internal

faktor internal yang menghambat perusahaan untuk menjalankan strategi yang telah diprogramkan adalah mulai menurunnya kinerja dari karyawan, produksi tayangan juga tidak berjalan tidak sebagaimana yang telah diprogramkan. Ini dapat dilihat dengan hanya beberapa program saja yang dapat dilaksanakan. Hal lain yang menyebabkan kurangnya motivasi karyawan untuk bekerja dengan penuh pertanggungjawaban adalah ketidaktepatan serta keterlambatan karyawan dalam menerima gaji (Wawancara: Pak Dison Pimred TV Melayu, 5 November 2013).

Ketika perusahaan menekankan pada kesempurnaan tetapi tidak dibarengi dengan penghargaan yang sepadan, membuat kinerja karyawan malai menurun. Motivasi karyawan untuk terus memajukan perusahaan semakin berkurang. Hal ini berdampak pada loyalitas karyawan terhadap perusahaan, sehingga mengakibatkan ikut menurunnya laju perusahaan (Wawancara: Pak Dison, Pimred TV Melayu, 5 November 2013)